

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengalaman Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) ialah seseorang yang berperan penting dalam membimbing dan mengajarkan siswa untuk memahami serta mengamalkan ajaran agama Islam di lingkungan sekolah. Guru PAI sebagai pendidik yang membekali peserta didik tentang pemahaman ajaran agama Islam secara komprehensif dan berkontribusi dalam penanaman nilai-nilai agama Islam (Badry & Rahman, 2021). Guru PAI memiliki peran penting untuk mengarahkan, membina, dan memelihara siswa untuk memahami dan menerapkan ajaran Islam, terutama pada perkembangan moral, iman, dan kepatuhan pada perintah Ilahi (Aulia et al., 2022).

Guru Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Tidak hanya sebagai pendidik, guru PAI juga berperan sebagai pembimbing, motivator, serta evaluator (Mbagho et al., 2021). Studi lain juga menyebutkan bahwa guru PAI berperan sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator, serta motivator dalam proses pembelajaran (Rozi & Nabilah, 2023). Guru PAI juga bertanggung jawab untuk mengajarkan pengetahuan agama, memberikan nilai moral, serta membimbing siswa dalam memahami ajaran Islam dan menciptakan suasana keagamaan di lingkungan sekolah (Asnidar et al., 2023). Sehingga siswa tidak hanya memahami, namun juga dapat mengamalkan ajarannya dalam kehidupan serta memiliki akhlak dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Dalam pembelajaran, guru PAI melakukan hubungan timbal balik dengan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Interaksi ini tidak hanya fokus pada *transfer of knowledge* namun juga pada *transfer of value*. *Transfer of knowledge* didapatkan siswa dari media pembelajaran seperti majalah, buku, internet, dll. Sedangkan *transfer of value* dapat diperoleh siswa hanya dari guru yang memberikan pemahaman mengenai nilai, sikap, serta aspek psikologis ajaran

agama Islam (Septoyadi et al., 2021). Sehingga guru merupakan salah satu aspek penting dalam berlangsungnya proses pembelajaran.

Guru Pendidikan Agama Islam selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Upaya tersebut dapat dilakukan menggunakan strategi inovatif seperti penggunaan media pembelajaran untuk menarik minat siswa sehingga meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran PAI (Nur et al., 2024). Guru menyebutkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu keefektifan proses pembelajaran serta penyampaian pesan dan isi materi oleh guru kepada siswa (Wulandari et al., 2023b).

Seorang pendidik, harus memiliki pengetahuan dan keterampilan agar dapat secara efektif mengintegrasikan media pembelajan ke dalam pengajaran mereka. Pengalaman dalam mengimplementasikan media pembelajaran sangat penting agar dapat menentukan media yang sesuai dengan materi pembelajaran. Sehingga penggunaan media dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta memberikan hasil pembelajaran yang optimal (Amanah, 2023). Studi lain menyebutkan bahwa, guru sangat terbantu ketika menggunakan media pembelajaran. Karena dapat menjadikan pembelajaran lebih menarik dan efisien sehingga memotivasi siswa untuk belajar (Hakeu et al., 2023). Dengan demikian, menurut para guru penggunaan media sangat penting guna menunjang keberhasilan proses pembelajaran tersebut. Sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik serta dapat membentuk siswa yang cerdas secara intelektual, moral, maupun spiritual.

Pada penelitian ini, pengalaman guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran menjadi fokus utama. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman beberapa guru PAI dalam memanfaatkan berbagai jenis media dalam proses pembelajaran. Serta tantangan dan hambatan yang seringkali dihadapi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai berbagai pengalaman guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran.

2.2 Pemanfaatan Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat dan bahan serta sumber daya yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk membantu menyampaikan materi pembelajaran agar dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Kata media berasal

dari bahasa latin yang secara harfiah memiliki arti perantara atau pengantar (Sardiman, 2021). Media dalam proses pembelajaran berarti sebagai alat grafis, fotografis, atau elektronis yang digunakan untuk menangkap, memproses, dan menata kembali informasi visual dan verbal (Arsyad, 1997).

Media pembelajaran ialah segala sesuatu yang digunakan sebagai penghubung antara pemberi informasi yakni guru dengan penerima informasi yakni siswa. Hal ini bertujuan untuk menstimulus siswa agar termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran secara utuh dan seksama (Hasan et al., 2021). Studi lain menyebutkan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang dapat membantu proses belajar mengajar, berguna untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih baik dan sempurna (Kustandi & Darmawan, 2020). Sehingga media pembelajaran termasuk komponen penting dalam berlangsung kegiatan belajar mengajar.

Penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan menarik sangat penting. Media pendidikan seperti komik digital berjudul “Komik Digital Anak Sholeh” atau KODAS yang diimplementasikan di SDN Gudang Kopi mempunyai tingkat keefektifan yang tinggi yakni dengan perolehan nilai 51 dari 55 atau dengan presentase 92,7%, sehingga media ini cocok digunakan dalam materi dakwah di mata pelajaran PAI kelas 5 SD (Aeni et al., 2023). Kemudian guru PAI di SDN 1 Windunegara menggunakan media pembelajaran berbasis Canva dengan tema “Bulan Ramadhan yang Indah”. Media ini digunakan dengan cara mengirim link media pembelajaran melalui Grup Whatsapp. Produk ini diuji coba oleh 22 siswa, yang kemudian menunjukkan keefektifan dengan hasil 100% nilai siswa meningkat meskipun 13,6% belum tuntas. Sehingga media ini mampu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa serta dapat digunakan dalam proses pembelajaran (Riono & Fauzi, 2022).

Guru PAI juga menggunakan aplikasi sebagai media pembelajaran, yakni aplikasi KADAM (Kajian Dalam Islami). Media berbasis aplikasi ini digunakan untuk menayangkan video animasi mengenai dakwah Islam pada mata pelajaran PAI, sehingga dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan motivasi belajar. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Sindang 1 Kabupaten Sumedang dengan

partisipan berjumlah 23 orang siswa kelas 4 dan 1 orang guru PAI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa presentase 95% dan presentase nilai guru 96% (Amalia et al., 2023). Studi lain menunjukkan bahwa guru PAI juga menggunakan media berupa *games* edukatif *Wordwall*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi *Wordwall* sebagai media pembelajaran pada 21 partisipan dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan sangat baik. Karena siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dengan benar dan tidak memerlukan waktu yang lama untuk menentukan jawaban (Aeni et al., 2022).

Selain itu guru PAI juga menggunakan media *Board Game* edukasi pada proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di SD Aisyiyah Kecamatan Kuningan pada siswa kelas 4. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan media *board game* edukasi memberikan dampak positif yakni pada peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan kenaikan skor yang signifikan pada seluruh siswa. Awalnya nilai *pretest* siswa ialah 53,00 kemudian meningkat menjadi 81,25 pada nilai *posttest* (Usamah et al., 2024).

Guru PAI juga memanfaatkan *Game* Ular Tangga sebagai media pembelajaran. Media ini diuji coba pada 8 siswa kelas 2 di SD Lampung Timur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media *game* ular tangga dapat membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI (Nursafitri et al., 2023). Dengan demikian penggunaan media dalam pembelajaran dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran tersebut.

Pada penelitian ini, penggunaan media pembelajaran oleh guru PAI menjadi fokus utama. Hal ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan dan dampak penggunaan media terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, juga mengkaji berbagai jenis media, yang berbasis teknologi maupun tradisional yang relevan untuk materi Pendidikan Agama Islam.

2.3 Fenomenologi Deskriptif-Psikologis

Fenomenologi deskriptif-psikologis adalah pendekatan yang menekankan pada pemahaman pengalaman manusia dari perspektif orang pertama yang menjelaskan esensi dari pengalaman hidup yang konkret, segar, kompleks, dan

terperinci (Giorgi et al., 2017). Fenomenologi memiliki hubungan erat dengan psikologi, karena merupakan ilmu mengenai proses mental dan perilaku seseorang. Pendekatan ini sangat relevan untuk mengkaji dan memahami pengalaman guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran. Karena pendekatan fenomenologi berfokus pada pemahaman mengenai pengalaman manusia dari perspektif individu. Serta menginterpretasikan bagaimana setiap partisipan memberi arti untuk pengalamannya (Kahija, 2017).

Jenis penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana guru PAI merasakan dan memberi makna pada proses pemanfaatan media pembelajaran tersebut. Deskriptif-psikologis dapat digunakan untuk mengkaji berbagai pengalaman guru PAI secara psikologis dalam menggunakan media pembelajaran. Kemudian pengalaman guru PAI tersebut dijabarkan secara deskriptif sehingga dapat menggali berbagai hal yang mendorong guru PAI dalam menentukan dan memanfaatkan media pembelajaran tersebut. Namun, belum terdapat penelitian terdahulu mengenai pemanfaatan media pembelajaran oleh guru PAI di Sekolah Dasar dengan menggunakan jenis penelitian studi fenomenologi deskriptif-psikologis.